

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini dimana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga. Peranan keluarga terutama orangtua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa remaja. Komunikasi dalam keluarga dapat dipengaruhi melalui pola hubungan antar peran. Hal ini, disebabkan masing-masing peran yang ada dalam keluarga dilaksanakan melalui komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung atau secara lisan maupun tidak langsung melalui media.(2021:27).

Komunikasi sebenarnya bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga seni dalam bergaul atau berinteraksi. Agar kita dapat berkomunikasi dengan efektif kita dituntut bukan hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif dalam proses komunikasi tersebut. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi dimana makna yang distimulasikan serupa atau sama dengan yang dimaksudkan komunikator atau pemberi pesan, mempelajari komunikasi yang efektif pada dasarnya berusaha memahami apa yang menyebabkan orang lain berperilaku sebagaimana yang ia lakukan, termasuk juga komunikasi dalam

keluarga sama seperti itu yaitu berusaha memahami apa yang menyebabkan orang dalam keluarga tersebut berperilaku sebagaimana yang keluarga inginkan. (2015:2).

Komunikasi mempunyai peranan besar dalam menghubungkan manusia secara sempit dan luas. Komunikasi juga menentukan bisa atau tidaknya pesan tersampaikan oleh komunikan. Artinya, komunikasi yang dapat dipahami dan dimaknai, tentu sebagai salahsatu yang berarti dalam terpenuhi atau tidaknya kebutuhan komunikan dalam menyampaikan pesan. Oleh sebab itu, komunikasi secara mendasar dapat diartikan dengan kata “sama”, yakni sama makna. Jelaslah bahwa dalam berkomunikasi adalah untuk membangun satu kesamaan makna dengan tujuan. Dari kesamaan makna itu lahirlah satu tindakan atau umpan balik. Yakni, bagaimana orang bisa berperilaku sesuai pesan yang disampaikan sehingga dari pesan itu melahirkan satu kesamaan makna. (2012: 19).

Kenakalan remaja menjadi salah satu isu sosial yang terus menerus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak karena dampak negatif yang dapat ditimbulkannya, baik bagi pelaku, keluarga, maupun masyarakat luas. Kenakalan remaja mencakup berbagai bentuk perilaku seperti pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tindak kekerasan, dan pelanggaran hukum lainnya. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sangat kompleks, salah satunya adalah interaksi dalam keluarga, khususnya komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak.

Pada masa remaja, seseorang akan mengalami berbagai perubahan mengenai dirinya, baik perkembangan fisik maupun psikologis. Remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungannya. Karena di masa inilah remaja banyak mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya, yang tanpa disadari

remaja tersebut akan mengalami proses pencarian identitas diri. Sehingga remaja rentan terjerumus ke dalam berbagai bentuk penyimpangan sosial atau yang lebih dikenal dengan kenakalan remaja.(2015:6). Remaja merupakan generasi muda dan bagian dari aset nasional sebagai harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya sudah semestinya menjadi kewajiban dan tugas baik dari orang tua, pendidik dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan dan berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Pada masa ini remaja banyak mengalami gejala emosi remaja. Masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial. Dimana pada satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Gejala emosi tersebut menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil, dengan adanya kondisi yang belum stabil ini pula yang menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.(1981:19). Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental.

Kenakalan remaja merupakan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain dan dapat melanggar hukum. Fenomena kenakalan remaja dewasa ini seperti: Penyalahgunaan narkoba, seks bebas, kekerasan, game online, membolos dari sekolah, menonton konten dewasa, membohongi orang tua, mencuri, kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua serta pemberontakan dan

masih banyak lagi. Terjadinya kenakalan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab yakni, faktor diri sendiri, faktor keluarga dan lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah. Keluarga merupakan faktor pemicu utama karena kurang berfungsinya peran orang tua sebagai figur teladan bagi anak.

Belakangan ini kenakalan remaja cenderung sangat memprihatinkan. Media massa, baik cetak maupun elektronik sering memberitakan aktivitas remaja yang membahayakan. Fenomena tentang narkoba dan kasus pencurian yang dilakukan oleh para remaja banyak menarik perhatian masyarakat. Lingkungan Kelurahan Cipedes Kota Bandung ini merupakan lingkungan yang cukup besar dengan jumlah kepala keluarga 1786 KK. Setelah peneliti melakukan observasi awal di lapangan secara langsung peneliti mengamati dan mencermati kondisi remaja yang terdapat di lingkungan tersebut. Banyak remaja yang melakukan kenakalan remaja seperti mencuri memakai narkoba dan kenakalan lainnya, hal tersebut meresahkan masyarakat sekitar.

Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, merupakan salah satu area yang mengalami permasalahan sosial berupa kenakalan remaja. Berdasarkan data dari Kepolisian setempat, terjadi peningkatan kasus kenakalan remaja setiap tahunnya. Dalam rangka mencari solusi yang efektif, perlu ditinjau peran yang dapat diambil oleh orang tua melalui komunikasi antar pribadi dalam upaya pencegahan kenakalan ini.

Dilihat dari sejarah kenakalan yang dilakukan oleh remaja di kelurahan cipedes, bermula dari tawuran antar kelompok organisasi yang anggotanya melibatkan remaja-remaja di bawah umur. Remaja cenderung mudah untuk terprovokasi karena

emosi nya yang masih labil dan memiliki rasa ingin diakui sangatlah tinggi. Dari penuturan bapak Dedi Rustandi yang merupakan Lurah di Lingkungan Cipedes, kenakalan-kenakalan seperti tawuran sudah tidak pernah terjadi lagi di kelurahan Cipedes. Menurutnya, pada saat ini orangtua dilingkungan Cipedes sudah banyak belajar dari kejadian yang lalu. Sarana dan prasarana di lingkungan pun diperbanyak.

Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi anak-anak remaja agar memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat lagi. Dari penuturan bapak Dedi Rustandi yang merupakan Lurah Cipedes, kenakalan-kenakalan seperti tawuran sudah tidak pernah terjadi lagi di kelurahan kenangan. Menurutnya, pada saat ini orangtua dilingkungan Cipedes sudah banyak belajar dari kejadian yang lalu. Sarana dan prasarana di lingkungan pun diperbanyak. Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi anak-anak remaja agar memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat lagi. Peran orangtua dalam mencegah kenakalan remaja sangat dibutuhkan. Orangtua harus memelihara dan menjaga anak agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik atau menyesatkan, maka orangtua memiliki tanggung jawab besar terhadap anaknya.

Peranan komunikasi antarpribadi orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung sangat diperlukan agar menciptakan sistem sosialisasi yang baik dan sehat bagi perkembangan moral remaja. Remaja sedang tumbuh dan berkembang, sehingga mereka membutuhkan kehadiran orang dewasa yang mampu memahami dan memperlakukannya secara bijaksana. Realitanya di lingkungan ini masih banyak orangtua tidak dapat mengawasi dan mengajarkan anak-anaknya tentang bahaya kenakalan remaja.



Gambar 1.1 Orang Tua dan Anak Warga Cipedes

Sumber Data: Arsip Pribadi

Kurangnya waktu orangtua dalam melakukan komunikasi dua arah dengan anak menjadi salah satu faktor yang menghambat terjadinya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. Keluarga merupakan sistem sosialisasi bagi anak yang memberikan pengajaran tentang pola disiplin dan tingkah laku afektif. Bagi seorang anak yang telah mencapai fase masa remaja, keluarga tidak lagi menjadi pengaruh tunggal bagi perkembangannya. Walaupun begitu dukungan keluarga tetap diperlukan untuk membentuk kepribadiannya.

Komunikasi antar pribadi yang efektif antara orang tua dan anak dapat memainkan peran vital dalam pembentukan perilaku dan karakter remaja. Komunikasi yang

terbuka, mendukung, dan afektif diketahui dapat mengurangi kecenderungan kenakalan pada remaja. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Komunikasi Antarpribadi Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, rumusan masalah yang dapat diteliti oleh peneliti adalah: Bagaimana peranan komunikasi antarpribadi orangtua dalam mencegah kenakalanremaja?

1.3 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian pemikiran yang telah peneliti rangkum pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, sehingga peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan cipedes kota Bandung?
2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Cipedes Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang Peneliti rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

- 1.Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di kelurahan Cipedes Kota Bandung
- 2.Untuk menjelaskan komunikasi yang dilakukan orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Cipedes Kota Bandung

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi khazanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya kehidupan. Sumber daya sebagai potensi, pada dasarnya baru berupa kemungkinan, layaknya lembaga atau benih pada tumbuh-tumbuhan hasilnya baru akan terlihat apabila potensi tersebut dapat disalurkan melalui pengarahan, bimbingan, latihan yang terarah, teratur dan berkelanjutan.

1.5.2. Kegunaan Praktis

A. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk lebih mengetahui peranan komunikasi antar pribadi orangtua terhadap pencegahan kenakalan remaja.

B. Bagi Masyarakat

Memberikan edukasi tentang pentingnya komunikasi antar pribadi kepadamasyarakat dan orangtua dalam mencegah kenakalan remaja

1.6 Penelitian Tedahulu

Nurrizka Ardiyansyah, skripsi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan Konseling yang berjudul “Peran Komunikasi Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus” hasil dari penelitian nya

menjelaskan bahwa orang tua yang ada di Desa Margodadi dalam melaksanakan perannya untuk mencegah kenakalanremaja di lingkungan masyarakat adalah dengan cara menyarankan anaknya untuk selalu mengaji, mempelajari ilmu agama islam serta menyuruh anaknya untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, dan melarang anaknya untuk tidak berbuat yang di larang agama seperti minum-minuman keras, kebut-kebutan di jalan raya, serta game online, dan bergaul dengan orang yang bersifat dan bertingkah laku tidak baik. Perbedaan antara penelitian Nurrizka dan peneliti terletak pada obyek yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan obyek Orangtua dan Remaja yang ada di Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung dan kajian dalam penelitian ini lebih berfokus kepadapenyalahgunaan narkoba.

Henny Sulistyorini, Skripsi Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Psikologi, Prodi Psikologi yang berjudul “Hubungan Antara Komunikasi Antarpribadi Orangtua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja” hasil penelitiannya diketahui perilaku bullying dan komunikasi antarpribadi orangtua yang dimiliki subjek tergolong rendah. Perilaku bullying subjek yang secara umum tinggi tersebut teramati ketika survei, yaitu 50% siswa melakukan perilaku bullying. Perbedaan penelitian Henny dan peneliti terletak pada variabel yang diteliti. Henny meneliti tentang “perilaku bullying pada remaja”, peneliti meneliti “kenakalan pada remaja”.

1.7 Sistemika Pembahasan

Penggunaan sistematika pembahasan dimaksudkan guna untuk mendapatkan gambaran umum serta memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian ini. Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian tentang tahap-tahap pembahasan

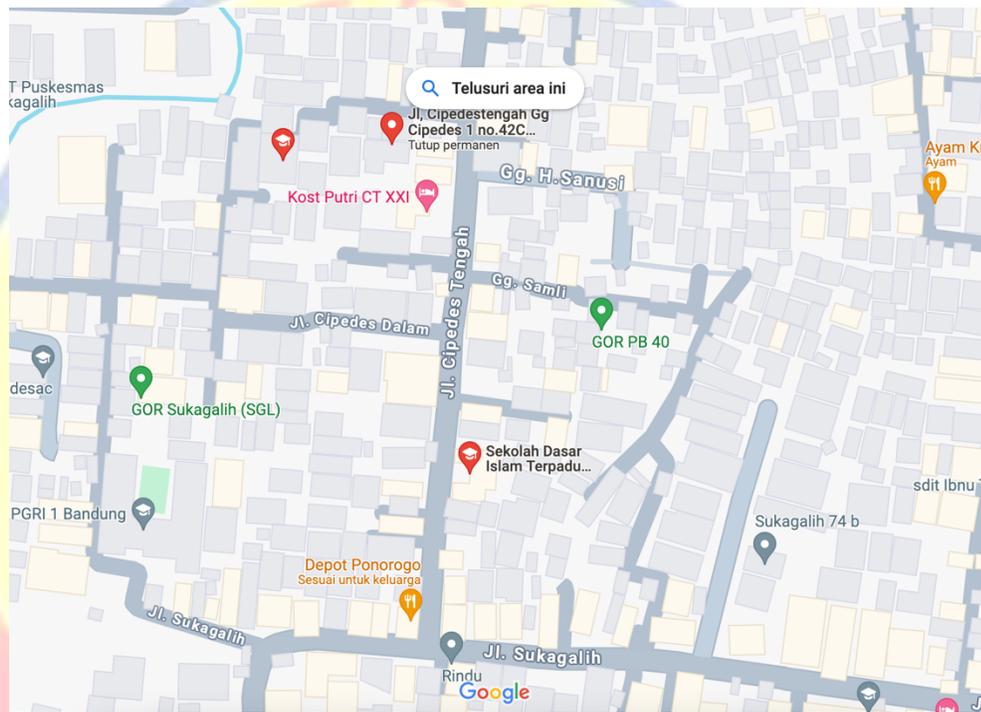
yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Bab pertama** terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kajian terdahulu. Pada Bab pertama ini berisi tentang gambaran umum dari isi penelitian yang akan dilakukan.
2. **Bab kedua** menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Komunikasi Antarpribadi. Landasan teori dalam sebuah penelitian sangat penting agar penelitian tersebut kuat dan mendapatkan hasilnya.
3. **Bab ketiga** menjelaskan tentang metodologi penelitian yaitu sebagai alat ukur untuk melakukan sebuah penelitian. Adapun dalam metodologi penelitian adalah Jenis Penelitian yaitu Deskriptif Kualitatif, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data setelah melakukan penelitian, teknik analisis data, keabsahan data dan sistematika pembahasan.
4. **Bab keempat** tentang hasil penelitian yang ditemukan peneliti yaitu tentang profil Kelurahan Kenangan, Hasil Wawancara yang akan dikaitkan dengan temuan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.
5. **Bab kelima** berisi tentang kesimpulan penelitian, saran yang berkaitan dengan penelitian

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Cipedes tengah gg arbian blk no 35, RT 05 RW 06, Kel. Cipedes, Kec. Sukajadi



Gambar 1.2 Maps Cipedes

Sumber Data: Googlemaps.com

Adapun rincian waktu proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini:

No.	Aktivitas	Sub Aktivitas	Bulan
1	Tahap Persiapan Penelitian	Konsultasi Judul Penelitian	Juni
		ACC Judul Penelitian	Juni
		Mengumpulkan Data	Juni
		Acc Judul Penelitian	Juni
		Kunjunga Ke Perpustakaan	Juni
		Penyusunan BAB I	Juni
2	Penyusunan Usulan Penelitian	Revisi BAB I	Juni
		ACC BAB I & Observasi	Juni
		Penyusunan BAB II	Juni
		Penyusunan BAB III	Juli
		Revisi BAB II dan BAB III	Juli
		ACC BAB II dan BAB III	Juli
3	Sidang UP	Persiapan Sidang Usulan	Agustus
		Sidang Usuan Penelitian	Agustus
	Penyusunan Skripsi	Kunjungan Penelitian dan	Agustus
		Pengumpulan data penelitian	November
		Penyusunan BAB IV	November
		Revisi BAB IV	Desember
		ACC BAB IV	Desember
		Penyusunan BAB V	Desember
		Revisi BAB V	Desember
		ACC BAB V	Desember
4	Sidang Skripsi	Persiapan Sidang Akhir	Februari
		Sidang Akhir	Februari

Tabel 1.1 Rincian Waktu Penelitian

Sumber Data: di olah peneliti